

CAMEL METHOD ANALYSIS ON PT. BANK SULUTGO FINANCIAL STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 2017-2021

Heince Ruddy Nicky Wokas

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado
Sulawesi Utara, Indonesia, Jl. Kampus Unsrat, Bahu, Kecamatan Malalayang,
Kota Manado, 95115

E-mail : heincewokas@gmail.com

Elda Roring

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado,
Sulawesi Utara, Indonesia, Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I
Kota Manado, 95128

E-mail : ameldaroring@gmail.com

Fitria Ayu Lestari Niu*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado,
Sulawesi Utara, Indonesia, Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I
Kota Manado, 95128

E-mail : fitria.niu@iain-manado.ac.id

Correspondence*

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of health of the PT. Bank SulutGo in the period of 2017-2021 using the CAMEL method. The research used a quantitative descriptive method. The data display was in the form of documentation that is the data managed based on the financial statement of PT. Bank SulutGo during the period of 2017-2021. The data analysis technique using the CAMEL that is the capital adequacy ratio (CAR), asset quality (KAP), Management (NPM), Rentability (ROA and BOPO), and Liquidity (LDR) ratios. The results indicated the level of health of PT. Bank SulutGo, before the pandemic in 2017 to 2018, was predicated as healthy, with average CAMEL scores of 81% and 84%. Whereas in 2019, it decreased with a reasonably healthy predicate with a CAMEL score of 78%, which was influenced by the performance aspects of management and liquidity, which were unhealthy. However, in 2020 and 2021, during the covid-19 pandemic, it did not affect the level of health of PT. Bank SulutGo, this can be seen from the CAMEL scores of 86% and 82%, which means that predicated as healthy.

Keywords: CAMEL; Financial Statement; Level of Health.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank SulutGo periode 2017-2021 menggunakan metode CAMEL. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Tampilan data berupa dokumentasi yaitu data yang dikelola berdasarkan laporan keuangan PT. Bank SulutGo selama periode 2017-2021. Teknik analisis data menggunakan CAMEL yaitu rasio kecukupan modal (CAR), kualitas aset (KAP), Manajemen (NPM), Rentabilitas (ROA dan BOPO), dan rasio Likuiditas (LDR). Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan PT. Bank SulutGo sebelum pandemi pada tahun 2017 hingga 2018 berpredikat sehat dengan rata-rata skor CAMEL sebesar 81% dan 84%. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan predikat cukup sehat dengan skor CAMEL sebesar 78% yang dipengaruhi oleh kinerja aspek manajemen dan likuiditas yang tidak

sehat. Namun pada tahun 2020 dan 2021, pada masa pandemi covid-19 ternyata tidak terlalu mempengaruhi tingkat kesehatan PT. Bank SulutGo, hal ini terlihat dari skor CAMEL sebesar 86% dan 82% yang berarti berpredikat sehat.

Kata Kunci: CAMEL; Laporan keuangan; Tingkat Kesehatan.

PENDAHULUAN

Dalam industri perbankan, bank dapat dikelompokkan berdasarkan kepemilikannya yakni bank milik pemerintah dan bank milik swasta. Bank milik pemerintah adalah bank yang dikelola dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun daerah (BUMD). Berdasarkan Undang Undang Nomor 19 Tahun 2003, BUMN adalah satu badan usaha yang mayoritas modalnya dikuasai oleh negara. Contoh bank BUMN yakni Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri dan Bank Tabungan Negara. Sedangkan BUMD adalah sebuah badan usaha yang didirikan, dikelola, dimiliki, serta diawasi oleh pemerintah daerah. Contohnya di Daerah Provinsi Sulawesi Utara adalah PT. Bank SulutGo.

Baik bank BUMN maupun bank BUMD harus memiliki manajemen yang efektif, efisien dan optimal dalam mengendalikan seluruh sumber daya potensialnya agar dapat mempertahankan kelangsungan usaha suatu bank. Salah satu caranya adalah menjaga stabilitas kesehatan bank yang baik karena fungsi utama bank sebagai penghimpun dana dari nasabah atau masyarakat yang telah memberikan kepercayaan kepada bank tersebut. Tingkat kesehatan bank yang menggambarkan dan menampilkan pengelolaan dan posisi keuangan, dapat menjadi bahan pertimbangan baik bagi nasabah atau calon nasabah ataupun stakeholder dan investor dalam pengambilan keputusan pemilihan produk atau bank tertentu.

Menyadari pentingnya kesehatan suatu bank, lahirlah Dasar Hukum Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pasal 29 UU Nomor 10 Tahun 1998 yang secara teknis tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang berisi tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. Tingkat kesehatan bank dapat dianalisis dengan berbagai alat analisis diantaranya yakni CAMEL, RGEC, Rasio Kinerja Keuangan (Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas) dan RBBR. Namun dalam penelitian ini akan merujuk pada aspek yang dituangkan dalam peraturan Bank Indonesia nomor 9/1/PBI/2007 yakni menggunakan pendekatan CAMEL yang merupakan alat ukur resmi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan Bank di Indonesia (Cahyanto, 2020) yang terdiri dari aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian (Undang-undang, 1998).

Tingkat kesehatan bank yang dianalisis menggunakan metode CAMEL ini dapat diterapkan melalui data yang diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh bank. Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan dan merupakan alat bantu bagi pemakai untuk mengambil keputusan (Sumarsan, 2018) yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang tepat untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, karena memuat informasi penting seperti informasi keuangan, hasil operasi, dan kondisi keuangan

suatu perusahaan perbankan. Laporan keuangan juga berisi informasi keuangan yang mencerminkan kesehatan dan kinerja perusahaan yang terkait (IAI, 2017). Dari laporan keuangan bisa dihitung sejumlah rasio keuangan yang akan dijadikan dasar evaluasi taraf kesehatan bank yang berguna untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas bank dalam memperoleh keuntungan serta mencapai tujuannya.

PT. Bank SulutGo (BSG) merupakan satu-satunya Bank BUMD milik Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo atau biasa disebut juga Bank Pembangunan Daerah yang berdasar pada hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Sulut tanggal 8 Mei 2015. Berdasarkan kepemilikan saham oleh pemerintah atas PT. Bank SulutGo, maka bank ini harus memberikan kinerja terbaiknya untuk pengelolaan keuangan daerah dan mengupayakan kesejahteraan para pemilik saham dengan cara menjaga stabilitas tingkat kesehatannya. Pada sebagian besar daerah di Provinsi Sulawesi Utara, PT. Bank SulutGo ditetapkan menjadi bank atas Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) yang menjadi tempat penyimpanan uang daerah yang ditentukan oleh pemimpin daerah untuk menyimpan seluruh penerimaan daerah dan membayar seluruh pengeluaran daerah. Tidak hanya RKUD, namun juga pembayaran gaji Pegawai Negeri Sipil di daerah Provinsi Sulawesi Utara dikelola dan dibayarkan melalui PT. Bank SulutGo, oleh sebab itu, fungsi utama bank benar-benar dijalankan oleh PT. Bank SulutGo yang mengumpulkan dana dalam bentuk RKUD dan tabungan pegawai juga masyarakat serta menyalurkannya dalam berbagai bentuk belanja pemerintah salah satunya adalah pinjaman kepada PNS.

Sentralisasi pengelolaan dana pemerintah daerah yang dipercayakan kepada PT. Bank SulutGo, harus diupayakan dapat terlaksana secara optimal yang terlihat dalam laporan keuangan disajikan dan analisis tingkat kesehatan yang baik. Hal ini terlihat dalam hasil penelitian (Wowiling, 2016) yang menemukan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank SulutGo tahun 2015 menggunakan metode CAMEL menunjukkan faktor permodalan (*Capital*) dalam kondisi sangat sehat dengan nilai rasio CAR sebesar 13,79%, faktor kualitas aset (*Assets Quality*) tergolong sangat sehat dengan nilai rasio NPL sebesar 0,97%, faktor manajemen (*Management*) yang tergolong tidak sehat dengan nilai rasio NPM sebesar 4,07%, faktor rentabilitas (*Earnings*) tergolong sehat dengan nilai rasio ROA sebesar 1.75%, dan rasio BOPO sebesar 91,63% serta faktor likuiditas (*Liquidity*) tergolong cukup sehat sebesar 95.09%.

Pada penelitian selanjutnya (Raturandang et al., 2018) menemukan tingkat kesehatan PT. Bank SulutGo menggunakan metode CAMEL, tergolong cukup sehat dengan perolehan nilai CAMEL sejak tahun 2015 sampai tahun 2017 masing-masing sebesar 71,26%, 68,45% dan 74,62%. Hasil analisis tersebut, menggambarkan PT. Bank SulutGo yang berada pada posisi stagnan atau tidak mengalami perubahan atau terobosan dalam tiga tahun tersebut. Adapun hasil analisis tingkat kesehatan PT. Bank SulutGo Periode 2015-2018 dengan pendekatan RBBR (*Risk Based Bank Rating*) khusus pada aspek *earnings* dan *capital* ditemukan bahwa kedua aspek ini berada pada predikat sangat sehat (Malensang et al., 2019). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Senduk et al., 2021) yang menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank SulutGo Periode 2017-2020 dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*) menemukan aspek earning dan capital berpredikat sangat sehat.

Berdasarkan temuan hasil analisis tingkat kesehatan PT. Bank SulutGo pada penelitian terdahulu dengan menggunakan metode CAMEL, RBBR dan RGEC

pada periode 2015-2020, maka penelitian ini merupakan penelitian lanjutan atas penelitian-penelitian sebelumnya dengan memilih metode CAMEL sebagai alat analisis pengukuran tingkat kesehatan PT. Bank SulutGo periode 2017-2021 atau lima tahun terakhir. Sebab dalam periode tersebut terdapat dua momen yang berbeda yaitu tahun 2017-2019 saat sebelum adanya pandemic covid-19 sedangkan tahun 2020-2021 adalah periode atau masa saat adanya pandemic covid-19 yang belum dianalisis pada penelitian terdahulu. Adanya pandemic ini telah diketahui bersama sangat berdampak pada sector perekonomian tanpa terkecuali sector perbankan.

Untuk itu, dengan adanya pengaruh eksternal (pandemic covid-19) yang tidak terduga ini memberikan dampak pada kegiatan operasional PT. Bank SulutGo yang berdampak pada posisi peringkat dan predikat tingkat kesehatan bank yang perlu diketahui melalui analisis metode CAMEL. Sebab PT. Bank SulutGo merupakan satu-satunya Bank Pembangunan Daerah di Sulawesi Utara dan Gorontalo yang memiliki peranan penting dalam pengelolaan keuangan daerah serta berjasa bagi masyarakat dan bisa mendorong pertumbuhan perekonomian di provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo. Penelitian ini berasumsikan dua kemungkinan berdasarkan analisis metode CAMEL pada Bank SulutGo yaitu bisa dinilai memiliki kesehatan yang baik dan memiliki tingkat kesehatan yang kurang baik dengan predikat tidak sehat berdasarkan laporan keuangan Tahun 2017-2021.

Penelitian ini berasumsikan dua kemungkinan berdasarkan analisis metode CAMEL pada Bank SulutGo yaitu bisa dinilai memiliki kesehatan yang baik dan memiliki tingkat kesehatan yang kurang baik dengan predikat tidak sehat berdasarkan laporan keuangan Tahun 2017-2021.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank SulutGo menggunakan metode CAMEL, namun juga dapat memberikan saran dan masukan perbaikan serta menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk pengembangan dan perbaikan kinerja Bank yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan angka atau numerik (statistik). Penelitian ini melakukan penjabaran berdasarkan laporan keuangan PT. Bank SulutGo (BSG). Populasi dalam penelitian ini ialah laporan keuangan PT. Bank SulutGo dengan sampel yaitu laporan keuangan selama 5 tahun yaitu tahun 2017-2020.

Jenis data penelitian terbagi atas 2 yakni data primer dan data sekunder. Adapun data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yakni berupa laporan keuangan PT. Bank SulutGo tahun 2017-2021 yang telah diaudit. Data tersebut dikumpulkan melalui teknik dokumentasi di mana teknik ini yaitu mengumpulkan data dan informasi berupa catatan atau gambar simpanan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen adalah fakta yang tersimpan dalam berbagai bahan berupa dokumen. Dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah dokumen tertulis berupa laporan keuangan PT. Bank SulutGo.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis CAMEL dengan rasio-rasio sebagai berikut.

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Rasio ini dirumuskan:

$$CAR = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Adapun matriks pengukuran CAR merujuk pada SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR.

2. Kualitas Aset/ Rasio Kualtas Aktiva Produktif (KAP)

Rasio ini dirumuskan:

$$KAP = \frac{\text{Penyisihan penghapusan aktiva produktif}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Adapun matriks pengukuran KAP merujuk pada SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR.

3. Kualitas Manajemen

Rasio ini dirumuskan:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Adapun kriteria peringkat dan predikat NPM merujuk pada Surat Edaran Bank Indonesia No: 6/23/DPNP Tahun 2004

4. Rentabilitas (*Earning*)

Rasio ini dirumuskan:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun kriteria peringkat dan predikat ROA merujuk pada Surat Edaran Bank Indonesia No: 6/23/DPNP Tahun 2004

$$BOPO = \frac{\text{Beban Oprasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Adapun kriteria peringkat dan predikat BOPO merujuk pada Surat Edaran Bank Indonesia No: 6/23/DPNP Tahun 2004

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio ini di rumuskan:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Adapun kriteria peringkat dan predikat LDR merujuk pada Surat Edaran Bank Indonesia No: 6/23/DPNP Tahun 2004

Setelah seluruh nilai di atas diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan dengan formula tingkat kesehatan bank (CAMEL) dengan formula sebagai berikut.

Tabel 1.
Pembobotan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Rasio	Bobot
Peringkat Permodalan	25%
Peringkat Kualitas Aktiva Produktif	30%
Peringkat Manajemen	25%
Peringkat Rentabilitas ROA	5%
Peringkat Rentabilitas BOPO	5%
Peringkat Likuiditas	10%
Total	100%

Sumber: Lampiran Surat Edaran No.9/24/DPBS/200

Tabel 2.
Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - < 81%	Cukup sehat
51% - < 66%	Kurang sehat
0% - < 51%	Tidak sehat

Sumber : (Kasmir, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Metode CAMEL

Dalam penelitian ini, analisis CAMEL terdiri dari Rasio CAR untuk modal, KAP untuk aset, NPM untuk manajemen, ROA dan BOPO untuk pendapatan, LDR untuk likuiditas. Setelah menghitung dan mengetahui indikator-indikator dari laporan keuangan bank dan kelayakan kredit dari masing-masing indikator, berikut disajikan hasil perhitungan rasio pada masing-masing aspek CAMEL yang menunjukkan tingkat kesehatan PT. Bank SulutGo pada Tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Tingkat Kesehatan PT. Bank SulutGo Tahun 2017-2021

Tahun	CAMEL (Rasio)	Nilai Rasio	Predikat	Peringkat
2017	CAR	16,61%	Sangat Sehat	1
	KAP	1,19%	Sangat Sehat	1
	NPM	78,80%	Cukup Sehat	3
	ROA	2,80%	Sangat Sehat	1
	BOPO	81,79%	Sangat Sehat	1
	LDR	96,35%	Cukup Sehat	3
2018	CAR	16,49%	Sangat Sehat	1
	KAP	2,13%	Sangat Sehat	1
	NPM	85,69%	Sehat	2
	ROA	2,30%	Sangat Sehat	1
	BOPO	82,14%	Sangat Sehat	1
	LDR	102,87%	Kurang Sehat	4
2019	CAR	15,89%	Sangat Sehat	1
	KAP	1,59%	Sangat Sehat	1

	NPM	74,59%	Cukup Sehat	3
	ROA	1,44%	Sehat	2
	BOPO	86,67%	Sangat Sehat	1
	LDR	101,59%	Kurang Sehat	4
2020	CAR	15,19%	Sangat Sehat	1
	KAP	2,99%	Sangat Sehat	1
	NPM	89,19%	Sehat	2
	ROA	1,60%	Sangat Sehat	1
	BOPO	89,34%	Sangat Sehat	1
	LDR	91,28%	Cukup Sehat	3
2021	CAR	16,26%	Sangat Sehat	1
	KAP	2,80%	Sangat Sehat	1
	NPM	76,10%	Cukup Sehat	3
	ROA	1,24%	Sehat	2
	BOPO	86,89%	Sangat Sehat	1
	LDR	83,47%	Sehat	2

Sumber: Olah data laporan keuangan PT. Bank SulutGo, 2022

Berdasarkan hasil olahan data dari laporan keuangan yang dianalisis menggunakan rasio CAMEL menemukan bahwa aspek permodalan (CAR) PT. Bank SulutGo pada tahun 2017 hingga tahun 2021 berada di peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Artinya PT. Bank SulutGo memiliki modal yang cukup untuk mendukung dana pihak ketiga yang mengandung atau menimbulkan risiko dalam jangka waktu tersebut. Modal yang memadai mengacu pada penyediaan modal yang diperlukan untuk menutupi risiko yang mungkin timbul dari dana pihak ketiga yang berisiko.

Aspek Kualitas Aset (KAP) diketahui cenderung stabil dengan hasil analisis rasio yang menemukan bahwa nilai rasio KAP PT. Bank SulutGo Tahun 2017 sampai tahun 2021 berada di peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Meskipun terdapat penurunan dan peningkatan pada KAP secara terus menerus tiap tahunnya, namun hal ini dianggap normal sebab persentasenya di bawah nilai maksimum yakni 7%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank SulutGo mampu mengontrol kualitas aset produksinya untuk tujuan menghasilkan pendapatan.

Aspek kualitas manajemen (NPM), menunjukkan adanya fluktuasi yang terlihat pada peringkat dan predikatnya yang setiap tahun mengalami kenaikan juga penurunan di mana tahun 2017 berada di peringkat 2 dengan predikat sehat, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi peringkat 3 dengan predikat cukup sehat, kemudian kembali mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi peringkat 2 dengan predikat sehat, dan kembali mengalami penurunan di tahun 2020 saat pandemic menjadi peringkat 3 dengan predikat cukup sehat dan kembali menstabilkan posisi menjadi peringkat 2 dengan predikat sehat. Nilai rasio NPM ini mencerminkan tingkat efektivitas yang dapat dicapai oleh operasional bank dalam kaitannya dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil bank selama periode berjalan. Persentase skor kredit yang dicapai oleh PT. Bank SulutGo mengalami pasang surut selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2017, PT. Bank SulutGo menunjukkan kenaikan harga tertinggi

dibandingkan 2018-2021. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank SulutGo telah menjadi lebih efisien dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan margin keuntungan yang lebih besar.

Aspek Rentabilitas (ROA dan BOPO). Dari analisis ROA terlihat bahwa pada tahun 2017, 2018 dan 2020 berada di peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2021 mengalami penurunan menjadi peringkat 2 dengan predikat sehat. ROA yang menurun disebabkan kemampuan mengelola laba sebelum pajak terhadap total aset menurun karena laba sebelum pajak tidak jauh melebihi pertumbuhan aset. Sedangkan BOPO terlihat cenderung stabil yakni berada di peringkat 1 dengan predikat sangat sehat selama tahun 2017 hingga tahun 2021. Meskipun adanya peristiwa pandemic covid-19 pada tahun 2020 dan 2021 namun hal ini tidak mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional yang sebanding dengan beban operasional yang dikeluarkan oleh Bank. Dengan kata lain, dilihat dari aspek pendapatan yang diukur melalui ROA dan BOPO, manajemen PT. Bank SulutGo memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan biaya operasional yang harus dikeluarkan terhadap pendapatan operasionalnya yang diperolehnya serta memaksimalkan perolehan laba dari aset yang dimilikinya.

Aspek Likuiditas (LDR) yang terlihat paling tidak optimal dari aspek-aspek yang lain di mana LDR tahun 2017 dan tahun 2020 berada di peringkat 3 dengan predikat cukup sehat dan pernah berada di peringkat 4 dengan predikat kurang sehat tepatnya tahun 2018 hingga 2019. Namun berhasil memperbaiki performanya di tahun 2021 saat new normal dengan peringkat 2 dengan predikat sehat. PT. Bank SulutGo mampu memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar semua utang-utangnya terutama dalam bentuk simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih, serta dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui.

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil perhitungan rasio CAR, KAP, NPF, ROA, BOPO dan LDR secara terpisah pada tabel 3, nilai rasio tersebut perlu disajikan dalam bentuk pembobotan pada setiap nilai aspek agar dapat disimpulkan tingkat kesehatan PT. Bank SulutGo secara keseluruhan menggunakan metode CAMEL berdasarkan nilai kredit dan predikatnya sejak tahun 2017 hingga tahun 2021 yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank SulutGo

Aspek	Bobot	Bobot Nilai PT. Bank SulutGo				
		2017	2018	2019	2020	2021
Permodalan (CAR)	25%	25%	25%	25%	25%	25%
Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	30%	30%	30%	30%	30%	30%
Manajemen (NPM)	25%	10%	15%	10%	15%	10%
Rentabilitas (ROA)	5%	5%	5%	4%	5%	4%
Rentabilitas (BOPO)	5%	5%	5%	5%	5%	5%
Likuiditas (LDR)	10%	6%	4%	4%	6%	8%
Total/ Nilai Kredit	100%	81%	84%	78%	86%	82%
Predikat		Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data Hasil Olahan, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4, terlihat bahwa tingkat kesehatan PT. Bank SulutGo tahun sejak tahun 2017 hingga tahun 2021 terbilang sehat, namun pada tahun 2019 mengalami tingkat kesehatan yang menurun dibanding tahun sebelumnya yakni berada pada predikat cukup sehat. Hal ini disebabkan menurunnya kinerja dari aspek manajemen yang dilihat dari rasio *Net Profit Margin*, aspek rentabilitas dari rasio *Return On Asset*, dan aspek likuiditas dari rasio *Loan to Deposit Ratio* yang mengalami penurunan yang cukup mempengaruhi tingkat kesehatan PT. Bank SulutGo. Meskipun aspek permodalan dan kualitas aktiva produktif yang sangat sehat dan stabil dengan nilai pembobotan yang sangat signifikan dibanding aspek yang lain, dan juga aspek manajemen, rentabilitas dan likuiditas yang pembobotannya tidak signifikan namun mengalami penurunan secara bersama-sama, nyatanya mampu mempengaruhi tingkat kesehatan bank secara komprehensif atau menyeluruh. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Wowiling, 2016) yang menemukan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank SulutGo tahun 2015 menggunakan metode CAMEL menunjukkan aspek permodalan (*Capital*) dan kualitas aset (*Assets Quality*) tergolong dalam kondisi sangat sehat, namun pada aspek manajemen (*Management*) yang tergolong tidak sehat sama dengan yang terjadi pada periode 2017-2019 yang ditemukan dalam penelitian ini yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank secara menyeluruh. Hal ini membuktikan bahwa PT. Bank SulutGo masih belum mampu memperbaiki dan menjaga kinerja manajemen yang terlihat dari net profit margin yang belum mencapai predikat sehat. Hal ini perlu diperhatikan oleh pihak manajemen PT. Bank SulutGo dalam menjaga stabilitas aspek-aspek penunjang yang dinilai tidak signifikan namun akan sangat mempengaruhi tingkat kesehatan bank jika diabaikan dan tidak diperhatikan.

Menurut (Sutrisno, 2009) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan untuk satu periode berjalan yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Hasil penelitian tingkat kesehatan PT. Bank SulutGo pada tahun 2017 dan 2018 yang berpredikat sehat menjadi sebuah bentuk perbaikan dan perubahan yang telah dilakukan oleh PT. Bank SulutGo dibandingkan dengan tingkat kesehatan PT. Bank SulutGo periode 2015-2017 yang tergolong cukup sehat (Raturandang et al., 2018). Hasil ini juga mendukung hasil penelitian (Hari et al., 2021) yang menemukan tingkat kesehatan pada bank BUMN yakni Bank BRI dan BNI tahun 2017 dan 2018 dapat mencapai predikat yang baik pada lima periode tertentu dikarenakan kinerja keuangannya boleh bertahan pada predikat yang baik walaupun nilainya berfluktuasi setiap tahunnya namun masih memegang predikat yang baik.

Secara keseluruhan, rata-rata predikat yang diperoleh PT. Bank SulutGo selama 5 tahun yakni sejak tahun 2017-2021 adalah sehat. PT. Bank SulutGo mampu mempertahankan predikat sehatnya demi peningkatan dan perkembangan Bank tersebut. Pada masa normal yakni pada tahun 2017 dan 2019 PT. Bank SulutGo menunjukkan kinerjanya sangat baik yang dapat dibuktikan dengan pelaporan keuangannya, meskipun harus mengalami penurunan pada tingkat kesehatan dengan predikat cukup sehat di tahun 2019. Namun jika dibandingkan dengan tingkat kesehatan PT. Bank SulutGo periode 2015-2017 yang berpredikat cukup sehat (Raturandang et al., 2018) maka periode 2017-2018 yang ditemukan berpredikat sehat dalam penelitian ini, menunjukkan adanya usaha perubahan dan

perbaikan yang positif pada tingkat kesehatan PT. Bank SulutGo. Sama halnya dengan tingkat kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung dengan nilai CAMEL pada tahun 2016-2018 dikategorikan sehat (Fitriyani, 2020). Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian pada Bank Pembangunan Daerah sejenis yakni PT. Bank Sulselbar Makassar yang tingkat kesehatannya mendapat predikat sehat tahun 2017 sampai tahun 2019 (Pabarrang, 2022) atau terbilang stabil dibandingkan PT Bank SulutGo yang harus turun predikat cukup sehat di tahun 2019 dibanding tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada

Berbanding terbalik dengan tahun 2019 di mana PT. Bank SulutGo yang berpredikat cukup sehat dimasa sebelum pandemic, justru di tahun 2020 dan 2021 pada masa wabah *corona virus* (Covid-19) PT. Bank SulutGo mampu meraih predikat sehat, meskipun terdapat beberapa kebijakan relaksasi kredit yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam menghadapi krisis ekonomi dan likuiditas bank ditengah serangan pandemic covid-19. Hal ini menunjukkan kinerja yang optimal dan stabil dari PT. Bank SulutGo dalam mengelola berbagai aset dan sumber daya yang dimiliki dalam memaksimalkan kegiatan operasioanl dan mencapai laba yang diharapkan. Selain itu juga pengaruh kepemilikan pemerintah atas PT. Bank SulutGo menjadi salah satu penyebab bank ini bisa bertahan stabil dan sehat di masa pandemic. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil dari pengabdian (Putra & Sari, 2022) yang menemukan rasio CAR (*capital adequency ratio*), rasio likuiditas (LDR), *Return on asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan pada saat pandemi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis tingkat kesehatan PT. Bank Sulut Go periode 2017-2021 menggunakan metode CAMEL menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank SulutGo sebelum pandemi pada tahun 2017 hingga tahun 2018 berpredikat sehat dengan rata-rata perolehan nilai CAMEL sebesar 81% dan 84%. Sedangkan pada tahun 2019 tingkat kesehatan PT. Bank SulutGo mengalami penurunan dengan predikat cukup sehat dengan perolehan nilai CAMEL sebesar 78% yang dipengaruhi oleh kinerja aspek manajemen dan likuiditas yang kurang sehat sehingga mampu mempengaruhi tingkat kesehatan PT. Bank SulutGo. Namun pada tahun 2020 dan 2021 meskipun berada di kondisi pandemi covid-19 nyatanya tidak berpengaruh negatif pada tingkat kesehatan Bank SulutGo, hal ini terlihat dari perolehan nilai kredit CAMEL sebesar 86% dan 82% yang berarti berpredikat sehat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran perbaikan pada aspek manajemen dan likuiditas bank. Pada aspek manajemen perusahaan perlu memproyeksikan serta meningkatkan perolehan Laba dan/atau menekan jumlah biaya untuk memperoleh nilai profit margin yang lebih baik. Pada aspek likuiditas, pihak bank perlu memperhatikan pemberian kredit kepada nasabah dengan meningkatkan kehati-hatian agar tidak meningkatkan kemungkinan kerugian dari piutang yang berpotensi tidak tertagih. Selain itu meningkatkan dana pihak ketiga dari produk tabungan nasabah. Terakhir, pihak bank juga perlu menerapkan strategi pada pengembangan fintech agar dapat bersaing dengan bank umum lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga, kolega dan Bank SulutGo yang telah banyak membantu dan mendukung penyelesaian artikel ini.

Terlebih khusus tim pengelola jurnal Kunuz yang telah menerima artikel ini dan memfasilitasi kami dengan memberikan bantuan dan kemudahan dalam seluruh rangkaian proses publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanto, F. (2020). Analisis Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Syariah Dengan Metode PEARLS pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah Margirizki Bahagia Yogyakarta. *Ekomadania: Journal of Islamic Economic and Social*, 4(1), 79–97.
- Fitriyani. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung*. Universitas Tridinanti.
- Hari, Y. S., Pangkey, R. I. ., & Bacilius, A. (2021). Analisis Laporan Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia Dan Bank Negara Indonesia Di Tinjau Dari Analisis Camel. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(3), 310–317. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.1064>
- IAI. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Malensang, J., Tampi, D. L., & Manoppo, W. S. (2019). Analisa Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan RBBR (Risk Based Bank Rating) Pada PT. Bank SulutGo Periode 2015-2018. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1).
- Pabarrang, T. A. (2022). *Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Sulselbar Makassar*. Universitas Bosowa.
- Putra, I. G. A. W., & Sari, D. M. F. P. (2022). Penerapan Analisis Rasio Keuangan Pada Kinerja Bank BPD Bali Sebagai Strategi Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPKM)*, 9(2), 190–200.
- Raturandang, I. F., Rogahang, J., & Keles, D. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity) Pada PT. Bank Sulut-Go. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(3), 18–26.
- Senduk, R. S. M., Pelleng, F. A. O., & Keles, D. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada PT. Bank SulutGo Manado. *Productivity*, 2(6).
- Sumarsan, T. (2018). *Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS* (2nd ed.). Indeks.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (1st ed.). Ekonisia.
- Undang-undang. (1998). *Diekspor dari Wikisource pada 20 Desember 2022 1*.
- Wowiling, C. N. (2016). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank SulutGo)*. Politeknik Negeri Manado.